

PEMBERIAN EDUKASI KEPADA IBU DENGAN BALITA GIZI KURANG DI POSYANDU MEKAR JAYA 6

*Provision of Education to Mothers with Nutritional Children at Posyandu
Mekar Jaya 6*

Cahya Nadila Istiqomah^{1*} Sugiati^{1*}

¹Sarjana Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta Pusat., 10510

*email korespondensi author: cahyanaadilaistiqomah04@gmail.com

DOI 10.35451/jpk.v2i1.929

Abstrak

Masalah gizi dalam pengembangan kependudukan masih merupakan masalah yang dianggap menjadi permasalahan utama dalam tatanan kependudukan dunia. Setiap negara secara bertahap mampu mengurangi jumlah balita dengan gizi buruk atau gizi kurang. Gizi kurang ialah kondisi anak usia 0-59 bulan dimana berat badan menurut umur dibawah minus 3 Standar Deviasi sampai dengan kurang dari minus 2 Standar Deviasi (-3SD s/d <-2SD). Sasaran program yaitu empat ibu serta balita yang mengalami permasalahan gizi kurang. Program dimulai dengan identifikasi masalah kemudian merumuskan program dan melaksanakan program. Pemantauan Status Gizi dilakukan dengan mengukur Berat Badan (BB). Metode yang dilakukan dengan pengukuran ulang status gizi selanjutnya pre-test dan edukasi. Pada minggu kedua yaitu pengisian post-test oleh ibu balita dan pengukuran ulang status gizi balita. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah Posyandu Mekar Jaya 6 RT 03 RW 06 Kelurahan Gondrong Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Pengabdian masyarakat dilakukan selama dua kali pertemuan dalam kurun waktu dua minggu dengan ibu balita Dilakukan Edukasi gizi terkait gizi seimbang. Semua program dilakukan door to door dalam 2 kali pertemuan yaitu sebelum dan setelah program. Hasil program yaitu adanya kenaikan berat badan pada empat balita dan meningkatnya pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi. Terjadi peningkatan status gizi balita di Posyandu Mekar Jaya 6 dilihat dari nilai z-score terhadap berat badan menurut umur (BB/U) pada awal dan akhir kegiatan

Kata Kunci : Edukasi gizi; Gizi kurang; Pemantauan status gizi

Abstract

The problem of nutrition in population development is still a problem that is considered a major problem in the world population order. Each country is gradually able to reduce the number of children under five with malnutrition or malnutrition. Malnutrition is the condition of children aged 0-59 months where the body weight according to age is below minus 3 Standard Deviations to less than minus 2 Standard Deviations (-3SD to <-2SD). The program targets are four mothers and toddlers who experience malnutrition problems. The program begins with identifying the problem then formulating the program and implementing the program. Monitoring of Nutritional Status is done by measuring body weight (BB). The method used is re-measurement of nutritional status followed by pre-test and education. In the second week, the post-test was filled by the mother of the toddler and the re-measurement of the nutritional status of the toddler. Community service carried out in the Mekar Jaya Posyandu area 6 RT 03 RW 06 Gondrong Village, Cipondoh District, Tangerang City. Community service was carried out in two meetings within two weeks with mothers of

toddlers. Nutrition education related to balanced nutrition was carried out. All programs are conducted door to door in 2 meetings, namely before and after the program. The results of the program are that there is an increase in body weight in four toddlers and an increase in mother's knowledge after being given the intervention. There was an increase in the nutritional status of children under five at the Mekar Jaya 6 Posyandu seen from the z-score value for body weight for age (BB/U) at the beginning and end of the activity.

Keyword : *Nutrition education; Malnutrition; Monitoring nutritional status*

1. Pendahuluan

Masalah gizi dalam pengembangan kependudukan masih merupakan masalah yang dianggap menjadi permasalahan utama dalam tatanan kependudukan dunia.(UNICEF, 2009). Oleh karena itu, masalah ini menjadi salah satu hal penting yang menjadi kesepakatan global dalam Milleneum Development Goals (MDGs). Setiap negara secara bertahap mampu mengurangi jumlah balita dengan gizi buruk atau gizi kurang. Permasalahan gizi juga merupakan salah satu persoalan utama dalam pengembangan manusia. Sebagai salah satu negara dengan kompleksitas kependudukan yang sangat beraneka ragam, Indonesia dihadapi oleh dinamika persoalan gizi buruk (Aries & Martianto, 2006). Walaupun proses pengembangan di Indonesia telah mampu mengatasi persoalan ini, tetapi dilihat dari kecenderungan data statistik, masih banyak persoalan yang perlu diselesaikan terutama yang menyangkut dengan persoalan balita gizi kurang.(Bappenas, 2010).

Salah satu masalah gizi ialah gizi kurang yang merupakan masalah serius yang perlu ditangani. Gizi kurang ialah kondisi balita yang berusia 0-59 bulan dimana berat badan menurut umur dibawah minus 3 Standar Deviasi sampai dengan kurang dari minus 2 Standar Deviasi ($-3SD$ s/d $<-2SD$) dan anak gizi kurang masih beraktivitas, bermain, dan sebagainya seperti anak-anak lain dengan gizi normal. (Ikrimah, 2015).

Gizi kurang merupakan status gizi yang berdasarkan pada berat badan balita menurut umur. Gizi kurang pada

balita dapat dilihat dari balita yang kurang makan makanan yang sehat dan lebih banyak jajan. (Sri & Mike, 2017). Anak yang mengalami gizi kurang pada usia balita akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada balita yang berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan balita tersebut, karena tumbuh kembang otak 80% terjadi pada masa dalam kandungan sampai usia 2 tahun diperkirakan bahwa Indonesia kehilangan 220 juta IQ point akibat kekurangan gizi. (Edvina, 2015). Status gizi menjadi sangat penting karena status gizi yang baik akan berkontribusi dengan kesehatan balita (Sri & Mike, 2017).

Gizi kurang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari, yang ditandai dengan berat badan dibawah normal. Faktor timbulnya permasalahan gizi, terdapat dua faktor langsung yaitu faktor makanan dan penyakit infeksi keduanya saling berpengaruh, penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) mengakibatkan asupan zat gizi tidak dapat diserap oleh tubuh dengan baik. Faktor tidak langsung yaitu pola asuh balita yang kurang baik terutama dalam pemberian makanan pada balita, kurangnya akses terhadap sanitasi, dan kurangnya pengetahuan ibu (Ikrimah, 2015).

Prevalensi gizi kurang mulai meningkat pada balita usia 6-11 bulan dan puncaknya pada balita usia 12-35 bulan (Edvina, 2015). Status gizi di Indonesia telah menunjukkan perbaikan yang di tandai dengan penurunan

prevalensi gizi kurang dari 24,5% pada tahun 2005 menjadi 18,4% pada tahun 2007. Hal tersebut tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang telah menetapkan program perbaikan gizi di masyarakat sebagai prioritas Departemen Kesehatan. (Edvina, 2015). Gizi kurang pada balita secara nasional berdasarkan Riskesdas 2018 menurut indeks BB/U sebesar 13,8%. Hal ini mengalami penurunan dibandingkan hasil Riskesdas Tahun 2013 yaitu sebanyak 13,9% (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan data yang dapat dilihat bahwa terdapat kasus gizi kurang di wilayah Posyandu Mekar Jaya 6 RW 06 Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, terdapat 4 anak usia 1-5 tahun yang memiliki berat badan menurut umur dibawah garis normal, sehingga perlu diberikan edukasi terkait gizi seimbang pada balita dan penting nya datang ke posyandu kepada ibu balita.

2. Metode

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah Posyandu Mekar Jaya 6 RT 03 RW 06 Kelurahan Gondrong Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Sasaran pengabdian masyarakat merupakan ibu balita yang anaknya mengalami gizi kurang. Balita dengan gizi kurang sebanyak empat orang dari 126 balita berdasarkan data yang didapatkan dari Posyandu Mekar Jaya 6 yang dilanjutkan dengan observasi. Ibu balita diberikan edukasi terkait gizi seimbang pada balita, manfaat pentingnya ke Posyandu, pemberian MP-ASI.

Pengabdian masyarakat dilakukan selama dua kali pertemuan dalam kurun waktu dua minggu dengan ibu balita yaitu pada tanggal 17 juli 2021 dan 25 juli 2021 di rumah masing-masing ibu balita RT 03 RW 06 Kelurahan Gondrong Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Pada minggu pertama kegiatan yang dilakukan yaitu pengukuran ulang status gizi selanjutnya pre-test dan edukasi. Pada minggu kedua yaitu pengisian post-test oleh ibu balita dan pengukuran ulang status gizi balita.

Evaluasi program dilaksanakan dengan menganalisis apakah terdapat perubahan yang terjadi sebelum dan setelah program. Pemantauan status gizi dilihat dari perubahan status gizi sebelum dan sesudah program. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan terkait perubahan pengetahuan ibu memberikan makanan bergizi kepada anak.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan di rumah masing-masing ibu balita pada tanggal 17 juli 2021 dan 25 juli 2021. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada minggu pertama diawali dengan pengukuran antropometri berupa penimbangan berat badan untuk memastikan data yang diberikan oleh Posyandu Mekar Jaya 6. Data tersebut untuk memastikan indicator BB/U pada balita yang dinyatakan dalam nilai Z-score (Standar Deviasi), jika Z-score ($-3SD$ s/d $<-2SD$) maka balita memiliki masalah gizi kurang. Selanjutnya melakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan ibu balita sebelum diberikan intervensi berupa edukasi terkait masalah gizi, pemberian solusi terhadap masalah, dan gizi seimbang.

Gizi seimbang merupakan susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah permasalahan gizi,(Feri et al., 2019) di Posyandu Mekar Jaya 6 ini ibu balita bisa memberikan anak-anaknya makanan yang bergizi seimbang dan tidak membiarkan anak-anaknya jajan sembarangan agar status gizi anak menjadi normal.

Pada minggu kedua dilakukan pengukuran antropometri kembali berupa penimbangan berat badan untuk melihat perkembangan berat badan balita setelah minggu lalu ibu balita diberikan intervensi berupa edukasi. Berikut ini merupakan hasil pengukuran antropometri pada keempat balita pada minggu pertama dan minggu kedua.

Received: 21 December 2021 :: Accepted: 03 January 2022 :: Published: 30 June 2022

Tabel 1. Data antropometri balita

Responden	Usia (bln)	BB/U	
		P1	P2
An.M	30	9.3	10.3
An.Y	36	10	11.6
An.N	42	11	11.5
An.L	36	8.9	10.5

Tabel 2. BB/U Balita Sebelum dan Sesudah di Intervensi

Responden	Usia (bln)	BB/U	BB/U
		Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
An.M	30	- 2.7 (Gizi Kurang)	- 2.0 (Gizi Baik)
An.Y	36	- 2.7 (Gizi Kurang)	- 1.7 (Gizi Baik)
An.N	42	- 2.1 (Gizi Kurang)	- 1.8 (Gizi Baik)
An.L	36	- 2.9 (Gizi Kurang)	- 2.0 (Gizi Baik)

Berdasarkan data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan status gizi balita di Posyandu Mekar Jaya 6 dilihat dari nilai z-score terhadap berat badan menurut umur (BB/U) pada awal dan akhir kegiatan, setelah diberikan intervensi status gizi balita berubah menjadi normal, dan masih perlu ditingkatkan lagi agar status gizi balita tetap normal dan tidak kurang maupun overweight. Intervensi yang dilakukan yaitu edukasi yang diberikan pada minggu pertama. Peningkatan berat badan setelah pemberian intervensi berupa edukasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusri Ariska dkk tahun 2015 yaitu peningkatan berat badan balita sebanyak enam puluh tujuh orang setelah dilakukan edukasi kepada ibu balita yang dilakukan di empat Kecamatan Provinsi Kalimantan Timur (Yusi et al., 2015)

Tabel 3. Proporsi perubahan pengetahuan ibu balita tentang Gizi seimbang

Responden	Pre- Test	Post- Test	%Kenaikan
Ibu An.M	80%	87%	7%
Ibu An.Y	85%	96%	11%
Ibu An.N	76%	85%	9%
Ibu An.L	70%	80%	10%

Berdasarkan tabel 3 hasil *pre test* dan *post test* dapat diketahui keempat ibu balita mengalami peningkatan pengetahuan ditandai dengan bertambahnya jumlah soal kuesioner yang dijawab dengan benar pada saat *post test*, pemberian edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita. Peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi pada program ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'ma Nazilia dkk tahun 2020 yaitu pengetahuan mengenai gizi ibu balita meningkat sebelum dan sesudah intervensi berupa edukasi menggunakan aplikasi di Desa Bangorejo, kec. Bangorejo, kab. Banyuwangi (Ni'ma & Muhammad, 2020).

4. Kesimpulan

Status gizi balita yang mengalami gizi kurang di Wilayah Posyandu Mekar Jaya 6 khususnya RT 03 RW 06 Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang sudah mengalami peningkatan menjadi normal. Edukasi yang dilakukan menghasilkan peningkatan pengetahuan terhadap ibu balita terkait gizi seimbang, peningkatan pengetahuan bertambah setelah diberikan intervensi berupa edukasi. Pengukuran antropometri yaitu penimbangan berat badan dilakukan dua kali pada minggu pertama dan kedua. Setelah dilakukan intervensi pada minggu pertama, keempat balita yang mengalami gizi kurang sudah meningkat menjadi status gizi normal. Selanjutnya disarankan untuk kegiatan edukasi gizi kedepannya dilakukan dengan sasaran yang lebih banyak dan dalam jangka waktu panjang agar hasil yang didapatkan lebih komprehensif dan pelatihan bagaimana cara pengolahan makanan yang bergizi seimbang.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Prodi Sarjana Gizi Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, terimakasih pula kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan saran dan masukan untuk pengabdian masyarakat yang saya lakukan, dan terimakasih kepada ibu kader Posyandu Mekar Jaya 6 yang telah bersedia mendampingi selama proses pengabdian masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Aries, M., & Martianto, D. (2006). Estimasi kerugian ekonomi akibat status gizi buruk dan biaya penanggulangannya pada balita di berbagai provinsi di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan.*, 1(2), 26-33.
- Bappenas. (2010). *Peta jalan percepatan pencapaian tujuan pembangunan milenium di Indonesia*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Edvina. (2015). Pengaruh pemberian makan tambahan pada balita gizi kurang usia 6-48 bulan terhadap status gizi di wilayah puskesmas SEI Tatas Kabupaten Kapuas. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(3).
- Feri, K., Hediya, P. R., Wiwi, F., & Surmiahsih. (2019). Edukasi Gizi Seimbang Dan Pemantauan Status Gizi Balita Di Posyandu Melati Desa Wonosari, Gadingwerjo, Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UAP (ABDI KE UAP)*, 2(1).
- Ikrimah, H. N. (2015). *Pola asuh dan asih balita gizi buruk usia 0-59 bulan pada keluarga sejahtera di kabupaten Bondowoso*. Universitas Jember.
- Kemenkes, R. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Kemenkes RI.
- Ni'ma, N., & Muhammad, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Untuk Mengatasi Gizi Buruk Pada Anak Balita Dengan Aplikasi "Anak Sehat Makan Sehat (Emas)." *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi*, 1(1), 46-53.
- Sri, M., & Mike, I. (2017). Evaluasi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita gizi kurang di Puskesmas Jakenan Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Dan Keperawatan Masyarakat.*, 6(2).
- UNICEF. (2009). *Achieving MDGs through RPJMN*. Bappenas.
- Yusi, A., Lilik, K., & Yekti, W. (2015). Perubahan Status Gizi Balita Pada Program Edukasi Dan Rehabilitas Gizi. *Gizi Pangan*, 10(3).